

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muh. Samsudin, M.Pd  
NIK : 19700504199702 113 024

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sahirul Alim Al Yakhomy  
NPM : 20140720010  
Fakultas : Agama Islam (Tarbiyah)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Naskah Ringkas : Peran guru pendidikan Agama Islam  
dalam menanggulangi kenakalan  
remaja di kalangan pelajar  
SMK Muhammadiyah 1 Moyudan  
Hasil Tes Turnitin\* : 13 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,



Pendidikan Agama Islam

Mansur Ahmad Rijaluh Alam, M.A  
19870122201404113044

Dr. Muh. Samsudin, M.Pd  
(NIK. 19700504199702 113 024)

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA  
DI KALANGAN PELAJAR SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN**



**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**Sahirul Alim Al Wahthomy**

NPM 20140720010, Email: [rulyalim@gmail.com](mailto:rulyalim@gmail.com)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

## **PENGESAHAN**

Naskah publikasi berjudul:

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA  
DIKALANGAN PELAJAR SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Sahirul Alim Al Wahthomy**

NPM : 20140720010

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Muh. Samsudin M.Pd.  
NIK 197005041199702 113 024

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA  
DI KALANGAN PELAJAR SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN**

Oleh :

Sahirul Alim Al Wahthomy

NPM 20140720010, Email: [rulyalim@gmail.com](mailto:rulyalim@gmail.com)

Dosen Pembimbing:

Dr. Muh. Samsudin. M.Pd.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)  
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di kalangan pelajar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Terdapat tiga aktivitas dalam menganalisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*).

Hasil penelitian didapatkan : (1) peran guru agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di lakukan dengan beberapa tindakan. Mulai dari tindakan di dalam kelas, di luar kelas, dan kerja sama antar pihak sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru BK dan guru lainnya. (2) Jenis-jenis kenakalan remaja di kalangan pelajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu kenakalan ringan dan kenakalan berat. Kenakalan yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan masih dalam tingkatan ringan. Sedangkan kenakalan berat guru pendidikan agama Islam terus mengantisipasi untuk tidak terulang lagi. (3) Faktor yang mendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah (a) Muatan kurikulum PAI yang bagus (b) Lengkapnnya sarana dan prasarana peningkatan kegiatan keagamaan (c) Adanya kerja sama yang bagus antara guru pendidikan agama Islam, pihak sekolah, guru BK dan guru lainnya. Adapun faktor yang menghambat adalah (a) Jumlah siswa yang semakin banyak (b) Adanya pandangan dan karakter guru yang tidak sama satu sama lainnya (c) Kurangnya sarana dan prasarana di dalam lingkungan sekolah.

**Kata Kunci** : Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Remaja.

## **Abstrack**

This study aims to determine the role of Islamic education teachers to overcome adolescent delinquency among students in SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. This research included in the type of field research by using a qualitative approach. There are three activities in analyzing data; data reduction, data presentation, and conclusion.

The results obtained: (1) the role of Islamic education teachers in overcome adolescent delinquency is conducted with some action. Starting from the action in the classroom, outside the classroom, and cooperation between the school's member, teachers of Islamic education, teachers BK and other teachers. (2) types of adolescent delinquency among students are divided into two types, namely minor misbehavior and major misbehavior. The delinquency that occurred in SMK Muhammadiyah 1 Moyudan still in the minor level. While the major misbehavior is anticipated by teachers of Islamic education, so it could not happen another time. (3) factors that support Islamic education teachers in overcome the adolescent delinquency are (a) good PAI curriculum content (b) complete facilities and infrastructure for increasing religious activities (c) goog cooperation between Islamic education teachers, BK teachers, and another teachers. While the inhibiting factors are (a) the number of students who are getting increase (b) the existence of teachers' views and teachers' character that are not alike to each other (c) lack of facilities and infrastructure within the school environment.

**Keywords:** Teacher's Role, Islamic Education, Adolescent Delinquency

## **PENDAHULUAN**

Kenakalan remaja memang masalah yang sejak dahulu ada. Belum pernah ada solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah ini di dalam lingkungan kehidupan masyarakat. Semakin perkembangan zaman itu maju, semakin beragam dan bermacam-macam bentuk permasalahan kenakalan remaja. Apalagi kehidupan remaja pada saat ini sering dihadapkan dengan permasalahan yang berat dan kompleks seperti, permasalahan asusila, nilai-nilai moral, nilai luhur agama, dan norma hukum yang ada di masyarakat. Kenakalan remaja terjadi akibat kurang terbimbingnya iman dan ilmu keagamaan anak, kurang kasih sayang dan perhatian keluarga, lingkungan masyarakat yang tidak baik, dan lingkungan teman sebaya khususnya pergaulan di sekolah dan luar sekolah (Kamaruzzaman, 2014: 37).

Menurut informasi sumber BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2011 yang terkait dengan kenakalan remaja, terjadi banyak kenakalan remaja terletak di

kabupaten Sleman dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Bila dilihat dari jam terjadinya tindak kejahatan yang terjadi di semua kabupaten di D.I. Yogyakarta, umumnya tindak kejahatan dilakukan sekitar pukul 18.00 sore s/d 05.00 pagi. Kenakalan yang akhir-akhir ini menyita banyak perhatian masyarakat dan pemerintah daerah yaitu perkelahian massal yang dilakukan oleh remaja sekolah (Kartika, 2017: 60-61).

Hasil survei yang telah dilakukan oleh BPS menunjukkan tingkat kenakalan remaja tertinggi terletak di daerah kabupaten Sleman. Dalam hal ini, di kabupaten Sleman masih banyak ditemukan tindak penyimpangan berupa kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Maka dari itu tindakan pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja perlu ditingkatkan lagi untuk menurunkan jumlah kenakalan yang dilakukan oleh para remaja khususnya yang masih duduk di bangku sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Januari 2018, didapatkan ada beberapa siswa sekolah yang tidak memakai seragam sekolah dengan rapi dan sesuai dengan jadwal pemakaian seragam. Ada beberapa siswa yang didapatkan sedang merokok di angkringan sekitar sekolah pada saat jam aktif pembelajaran. Terdapat juga siswa yang kabur dari sekolah saat diadakanya kegiatan sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 15 Januari 2018 didapatkan bahwasanya tingkat kenakalan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan relatif naik turun. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas X relatif lebih banyak dari pada kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas XI dan XII. Hal itu disebabkan karena siswa kelas X masih dalam tahap transisi menuju ke masa kedewasaan dan masa pencarian jati diri.

Pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja harus menjadi perhatian utama bagi semua pihak baik orang tua, guru, sekolah, masyarakat, dan juga oleh negara. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang komprehensif untuk mengatasi semua permasalahan kenakalan remaja. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap penanggulangan kenakalan remaja. Karena di dalam sekolah siswa menghabiskan

setengah dari waktunya. Maka dari itu sekolah dan juga guru bertanggung jawab penuh atas penanggulangan tindakan kenakalan remaja. Guru mempunyai peran penting dalam hal penanggulangan kenakalan remaja. Karena seorang guru merupakan sosok yang dipandang oleh masyarakat dapat menjadi panutan dan contoh bagi siswa dalam melakukan tindakan positif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan; (2) apa saja jenis-jenis kenakalan yang sering terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan; (3) faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan;. Sedangkan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan; (2) untuk menganalisis jenis-jenis kenakalan yang sering terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan; (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Makna guru dilihat dari segi bahasa (*epistimologi*) adalah orang yang mendidik atau orang yang memberikan bimbingan. Sedangkan dilihat dari segi istilah (*terminologi*) arti kata mendidik mempunyai banyak arti. Pendidik atau guru merupakan seorang yang memikul beban tanggung jawab di dalam pendidikan (Fandy, 2016: 226).

Guru harus menjalankan tugasnya sebagai ahli profesi kemanusiaan dan kemasyarakatan. Peranan guru dalam nuansa dunia pendidikan yang ideal yaitu guru sebagai motivator, pembimbing, pelatih, pendidik, penasehat, model dan teladan, organisator, kreator, fasilitator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator (Supardi, 2013: 91-100). Makna guru dalam dunia pendidikan Islam memiliki beberapa makna sebagai berikut *muallim*, *murabby*, *mursyid*, *mudaris*, dan *mu'addib*. guru profesional dalam pendidikan agama Islam adalah yang mengetahui agama Islam secara luas dan menyebar luaskan ilmunya serta

mengamalkan ilmunya kepada semua khususnya bagi peserta didik (Muhaimin, 2005: 50).

Dalam pandangan agama Islam seorang guru pendidikan agama mempunyai peran khusus dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain atau peserta didik. Itu sesuai dengan perintah yang sudah di berikan oleh Allah SWT dalam al Qur'an surah Ali Imron ayat 104 :

Artinya :

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran/3:104)”

Mulyasa dalam bukunya “menjadi guru profesional” menjelaskan guru sangat berperan penting dalam membantu mengembangkan perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Pendapat ini dikemukakan karena manusia adalah makhluk yang lemah, yang mana dalam perkembangannya membutuhkan bantuan orang lain, sejak lahir, bahkan sampai meninggal masih membutuhkan bantuan (Mulyasa, 2013: 35). Beberapa peran guru sebagai seorang pendidik yang ideal sebagai berikut : (1) Guru sebagai pendidik; (2) Guru sebagai pengajar; (3) Guru sebagai pembimbing; (4) Guru sebagai pelatih; (5) Guru sebagai penasehat; (6) Guru sebagai model dan teladan; (7) Guru sebagai pendorong kreativitas; (Mulyasa, 2013: 36).

Pendidikan memiliki makna yang lebih luas daripada pengajaran. Pengajaran hanya dapat diartikan dengan transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dalam membentuk kepribadian dalam segala aspek. Perbedaan pendidikan dengan pengajaran terletak pada penekanan terhadap proses pembentukan dan kepribadian peserta didik di samping transfer ilmu dan keahlian. Menurut Ki Hajar Dewantoro yang merupakan tokoh pendidikan nasional mengatakan bahwasanya pendidikan pada dasarnya adalah upaya dalam memajukan dan membentuk budi pekerti, pikiran dan jasmani anak didik (Azra, 2000: 4).

Dari pengertian di atas, kata pendidikan Islam lebih menekankan pada kata “bimbingan” bukan “pengajaran” yang mengandung konotasi otoritatif pihak semata sebagai pelaksana pendidikan. Akan tetapi jika dikaji lebih jauh lagi, pengertian dan makna pendidikan Islam yang berada di atas itu mengandung

pendangan-pandangan dasar yang berkenaan dengan manusia dan signifikansi. Dalam pandangan Ilmu Pengetahuan. Manusi, secara Islam adalah makhluk Allah SWT yang paling mulia dan unik. Itu menunjukkan bahwa manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk rasional yang memiliki hawa nafsu dan naluri kebinatangan. (Azra, 2000: 7)

Kenakalan remaja menurut istilah dalam ilmu psikologi adalah “*Juvenile delinquency*”, juvenile adalah remaja sedangkan, delinquency adalah kenakalan. Menurut Jhon W. Santrock mengungkapkan bahwa kenakalan remaja memiliki arti yang luas, yaitu perilaku yang menyimpang dari tindakan sosial, seperti bolos sekolah, kabur dari rumah dan tindakan kriminal. Semua yang melanggar atas norma-norma sosial yang ada merupakan suatu tindak kejahatan atau kenakalan (Rahmatulloh, 2017: 325).

*The juvenile delinquent is a person who has been adjudicated as such by a court of proper jurisdiction though he may be no different, up until the time of court contact and adjudication at any rate, from masses of children who are not delinquent.*

Dalam pandangan Paul W. Tappan yang dikemukakan di atas, bahwasanya remaja adalah anak yang mana sudah ditetapkan secara hukum, jadi selama anak belum dianggap sebagai remaja menurut hukum itu tidak dianggap melakukan kenakalan (Atmasasmita, 1985: 20-23).

Menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2002: 193) menjelaskan tentang beberapa jenis kenakalan remaja dan penyebab terjadinya kenakalan. Kenakalan pada usia remaja tidak terjadi langsung dalam isolasi sosial dan tidak juga berproses pada ruangan fakum. Akan tetapi, kenakalan terjadi secara langsung dalam kontak antar personal dan konteks sosio kultural. Oleh karena itu kenakalan remaja dapat bersifat fisiologis atau psikis interpersonal, antar personal dan kultural. Maka dari itu, jenis kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu : (1) Delikueni Individual; (2) Delikueni Situasional; (3) Delikueni Sistematis; (4) Delikueni Kumulatif.

Kartono seorang ahli sosiologi mengatakan bahwasanya kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial yang terjadi pada remaja yang mengakibatkan melakukan tindakan menyimpang. Gejala patologis sosial adalah suatu sikap

pengabaian sosial yang dilakukan oleh keadaan sekitarnya. Pengabaian ini menjadikan sikap remaja tidak dapat terkendali lantaran keinginan para remaja dalam menginginkan suatu perhatian (Sumara dkk, 2017: 347).

Penanggulangan dan pembinaan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja yaitu dengan cara melakukan tindakan preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif dan rehabilitasi (Sumara dkk, 2017: 350-352).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang memuat dan menghasilkan data berupa data deskriptif seperti ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian (Rahmat, 2009: 1-8).

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang terletak di Jl. Klagon, Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY, 55563. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun untuk pengecekan keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik. Dan triangulasi waktu.

## **PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui apa saja peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di kalangan pelajar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, peneliti langsung datang ketempat penelitian dan melakukan observasi serta wawancara dengan guru BK SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, adapun hasil obsevasi dengan guru BK adalah sebagai berikut :

Kenakalan di sini itu masih banyak yang terjadi, terlebih lagi masalah terlambat masuk, bolos sekolah atau bolos jam pelajaran. Biasanya kami dari BK sendiri mengadakan rekap kehadiran siswa setiap seminggu sekali. Jika kami menemukan ada siswa yang sering bolos kami langsung panggil ke ruang BK, itu merupakan langkah awal yang biasanya kami lakukan. Terkadang masalah seperti itu sudah diatasi lebih awal oleh wali kelasnya, kalau tidak bisa teratasi langsung di bawa ke guru BK (Wawancara dengan guru BK Ibu Suharti, 15 Februari 2018 )

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan mempunyai peran tersendiri dalam menangani kasus kenakalan remaja yang terjadi di kalangan pelajar. Penanganan yang banyak dilakukan oleh guru PAI dalam hal ini biasanya lebih ke penanganan yang bersifat preventif, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai norma keagamaan kepada peserta didik yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Tindakan yang dilakukan oleh guru PAI adalah tindakan awal, selama pencegahan itu bisa diatasi sendiri oleh guru PAI maka hal itu selalu dilakukan guru PAI baik di dalam ataupun di luar kelas.

Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada peserta didik di dalam setiap pembelajaran, bukan hanya secara teori saja melainkan juga secara mental. Penanganan ini bisa dilakukan guru pendidikan agama Islam saat berada di dalam kelas dengan melakukan perannya sebagai pendidik, pengajar sekaligus pembimbing dengan terus menerus memberikan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam setiap pembelajarannya. Karena dalam hal ini, guru PAI juga mempunyai peran penting dalam memberikan nasehat dan mencegah peserta didik untuk tidak berbuat hal buruk dengan memberikan sebuah nasehat tentang nilai-nilai keagamaan dan moral serta memberikan contoh akhlak mulia yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh peserta didik.

Hal ini terungkap berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan juga wali kelas sebagai berikut :

Sebagai wali kelas, biasanya saya menayangkan beberapa video dan gambar kepada siswa tentang perbuatan-perbuatan yang menyimpang seperti perkelahian, miras, narkoba, pergaulan bebas, dan semua dampak

yang terjadi jika melakukan perbuatan itu. Biasanya setelah menayangkan saya menyuruh para peserta didik untuk mendiskusikan sesuai tema. Saya juga sebagai guru agama tidak pernah bosan untuk mengingatkan dan membimbing murid-murid kami untuk selalu melakukan hal-hal baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah (Wawancara dengan Bapak Akhul, 01 Maret 2018).

Usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja dikalangan pelajar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan tidak hanya sebatas dilakukan di dalam kelas saat jam pembelajaran berlangsung. Guru pendidikan agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Moyudan juga melakukan beberapa hal lain dalam pencegahan kenakalan di luar kelas. Biasanya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu dengan melakukan pendekatan personal kepada peserta didik. Hal ini terungkap dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam dan juga wali kelas sebagai berikut :

Ya saya juga tidak jauh berbeda dengan guru yang lainnya, saya juga sering melakukan pendekatan personal dengan siswa. Biasanya ada siswa (perempuan) yang ingin curhat atau menyampaikan keluhannya kepada kami, atau kami (guru) tahu bahwa anak itu lagi terkena masalah baik dengan teman atau keluarganya kami panggil ke ruang guru. kami sebagai guru harus membuka lebar peluang itu, agar kedekatan guru dan murid menjadi lebih dekat lagi. Dengan pendekatan personal kita bisa mengerti apa masalah yang dihadapi peserta didik. Apabila masalahnya itu dapat mengakibatkan dampak buruk atau hal negatif, ya kami harus mencegahnya dan menasehatinya (wawancara dengan Ibu Mariati, 01 Maret 2018).

Dari hasil penelitian di atas yang dideskripsikan, menunjukkan bahwa dengan melakukan pendekatan personal guru menjadi lebih paham akan keadaan peserta didiknya lebih dalam, seorang guru bisa memberikan solusi yang terbaik terhadap peserta didik. Pendekatan personal juga sangat efektif untuk dilakukan dalam mencegah dan menanggulangi akan terjadinya kenakalan remaja. Guru bisa lebih intensif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada peserta didik tersebut agar tidak melakukan tindakan penyimpangan dan juga tidak terjerumus lebih dalam lagi ke perbuatan yang melanggar norma-norma moral dan keagamaan. Nilai-nilai moral dan keagamaan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam itu dapat dijadikan sebagai pedoman dan panutan oleh

peserta didik dalam menyikapi perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama Islam seperti pertengkaran, perzinaan, mencuri, narkoba, minuman keras dan lain sebagainya. Untuk menghindari akan terjadinya penularan terhadap remaja sekolah, perlu adanya tindakan yang efektif untuk mencegah hal-hal negatif masuk ke dalam pemikiran remaja. Dengan cara melakukan pendekatan personalah pencegahan dan penanggulangan dapat dilakukan oleh guru agama Islam.

Tindakan penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam bukan hanya sebatas pencegahan secara preventif, namun pencegahan dengan tindakan represif dan kuratif juga dilakukan. Guru pendidikan agama Islam, guru BK, guru lainnya serta petugas tata tertib dan pihak sekolah bekerja sama dalam melakukan tindakan pencegahan kenakalan remaja dengan cara melakukan tindakan represif dan kuratif. Tindakan represif menurut Sumara Dkk, (2017) adalah dengan memberikan sanksi atau hukuman terhadap pelanggar norma kewajiban agar pelanggar menjadi jera dan tidak akan mengulangnya kembali. Sedangkan kuratif adalah dengan memberikan dorongan secara mental seperti rehabilitasi atau memberikan motivasi bagi keluarga dan lingkungan peserta didik.

Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan wali kelas dan juga guru PAI sebagai berikut :

Dari lembaga sendiri itu sudah melakukan tindak penanggulangan dalam mencegah kenakalan remaja dari awal. Seperti di awal semester sekolah sudah melakukan kontrak perjanjian dengan wali murid dan murid dengan memberikan mereka buku tata tertib (tata tertib). Semua jenis larangan dan sanksi juga sudah dijelaskan semuanya dalam buku itu. Apabila ada yang dilanggar, semua pihak harus bisa menerima konsekuensinya (wawancara dengan Bapak Akhul, 01 Maret 2018).

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan juga wali kelas sebagai berikut :

Paling sering, siswa itu juga terkadang pilih-pilih guru, apabila guru yang mengajar itu galak mereka akan masuk, sebaliknya kalo gurunya tidak galak siswa pasti tidak ikut jam pelajaran (bolos). Biasanya mereka

keluar sekolah entah di mana biar tidak ketahuan guru yang sedang piket (Wawancara dengan Ibu Mariati, 01 Maret 2018).

Dalam menjalani berbagai tugas pastinya ada faktor-faktor tertentu yang dapat mendukung dan menghambat tugas tersebut. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di kalangan pelajar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, guru masih mendapati ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat tugasnya untuk menanggulangi kenakalan yang ada. Adapun beberapa faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut : Faktor pendukung (1) muatan kurikulum pendidikan agama Islam yang sangat mendukung; (2) sarana dan prasarana penunjang kegiatan peningkatan nilai-nilai moral dan keagamaan pada peserta didik; (3) kerja sama guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling, dan petugas sekolah. sedangkan faktor penghambat (1) peningkatan jumlah siswa yang semakin banyak setiap tahunnya; (2) pandangan dan karakter guru yang masih terdapat perbedaan; (3) sarana dan prasarana kebutuhan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah yang belum ada.

Dari hasil analisis penelitian di atas dapat di ketahui bahwa, dalam menanggulangi kenakalan remaja pada kalangan pelajar di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan masih terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi guru pendidikan agama Islam. seperti muatan kurikulum PAI yang sudah semakin bagus dan baik menjadi salah satu faktor pendukung bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama untuk mencegah dan menanggulangi kenakalan yang dilakukan peserta didik. Akan tetapi, di sisi lain guru juga mendapati beberapa faktor penghambat dalam menanggulangi kenakalan pelajar yang ada, salah satunya yaitu, kelengkapan sarana dan prasarana di dalam sekolah yang kurang memadai seperti kantin tempat foto copy dan lain-lain. Belum adanya sarana dan prasarana seperti itu menjadikan peserta didik harus memenuhi kebutuhan yang bersangkutan di luar gedung sekolah. Hal demikian menjadikan guru kesulitan untuk memantau para peserta didik apalagi dengan jumlah peserta didik yang banyak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kalangan Pelajar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan” dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sebagai berikut : (1) penanggulangan yang di mulai dari dalam kelas. (2) penanganan dengan kegiatan di luar kelas. (3) penanggulangan dengan kerja sama semua pihak sekolah guru pendidikan agama Islam dan guru BK.

Jenis-jenis kenakalan remaja yang terjadi di kalangan pelajar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan terbagi menjadi dua yaitu, kenakalan ringan dan kenakalan berat. Kenakalan yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan masih dalam tingkatan ringan. Sedangkan kenakalan berat guru pendidikan agama Islam terus mengantisipasi untuk tidak terulang lagi.

Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di kalangan pelajar SMK Muhammadiyah 1 Moyudan diantaranya Faktor pendukung : (1) muatan kurikulum PAI yang bagus; (2) adanya sarana dan prasarana penunjang kegiatan keagamaan peserta didik; (3) kerja sama yang bagus antara pihak sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru BK. Sedangkan Faktor penghambat : (1) jumlah siswa yang semakin banyak; (2) pandangan dan karakter guru yang tidak sama; (3) sarana dan prasarana di lingkungan di dalam sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Atmasasmita, Romli. 1983. *Problema Kenakalan Anak-anak/Remaja (Yuridis Sosio-Kriminologi)*. Bandung: CV. Armico.
- Fandi, Haryanto. 2016. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kamaruzzaman. "Model Bimbingan Kelompok Berbasis Rukun Iman Untuk Mencegah Kenakalan Remaja", *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol.1, No.1, Desember 2014.
- Mulyasa, E., 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Poerwanti, Endang dan Widodo, Nur. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM.
- Rahmatulloh, Azam S. "Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah Pesantren*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Press. Undang-undang Nomer 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen. Sinar Grafika.
- Kartika, Aini. "Fenomena Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam (Studi Kasus Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian di Dusun kayunan Kabupaten Sleman)", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.2, No.1, 2017.
- Rahmat, Pupu Saiful. "Penelitian Kualitatif", *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol.5, No.9, Januari-Juni 2009, 1-8.